**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.[[1]](#footnote-2) Dalam hal ini, sistem pendidikan nasional merupakan suatu supra sistem, yaitu suatu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa bagian yang juga merupakan sistem- sistem.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah dilakukan pembaharuan sistem pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum.[[2]](#footnote-3) Pembaharuan kurikulum yang telah terjadi adalah dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 berbasis kompetensi atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diperbaharui lagi dengan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana KBK telah berlaku selama 4 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa.

Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, guru merupakan komponen yang sangat penting sebab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya meningkatkan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak.[[3]](#footnote-4) Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah memunculkan percikan ide- ide untuk model pembelajaran yang lebih ”kritis dan kreatif”.[[4]](#footnote-5) Kritis ini berhubungan dengan pola pikir yang digunakan subjek pembelajaran. Sedangkan kreatif adalah berusaha mencari nilai- nilai yang relevan untuk mencari makna pembelajaran yang semakin membaik. Oleh karena itu, guru dituntut daya kreatifitas yang tinggi dalam menjalankan proses belajar dikelas sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang ada.

Pelajaran matematika umumnya merupakan konsep kajian yang abstrak[[5]](#footnote-6) dan sebagian orang berpendapat bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang tidak mudah untuk dipahami dibanding dengan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dinyatakan dari pengalaman- pengalaman peneliti, misalnya saja pada waktu peneliti mengadakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Tulungagung 2. Beberapa peserta didik tidak senang dengan mata pelajaran matematika dikarenakan mereka sangat sulit untuk memahami materi- materi yang ada pada mata pelajaran matematika dibanding mata pelajaran lain. Akibatnya prestasi belajarnya menurun dan jauh dari yang kita harapkan dalam arti acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan.

Tetapi dengan seiring berjalannya waktu, pelajaran matematika bukannya menjadi sosok yang digemari serta menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik akan tetapi menjadi sosok yang menakutkan bagi peserta didik. Matematika dianggap sebagai sumber kesulitan dan hal yang dibenci oleh peserta didik. Padahal jika peserta didik merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih ekstra dari pihak guru yang mengajar, terkhususnya pada guru yang mengajar matematika yaitu dengan mengupayakan cara- cara pengajaran yang lebih baik supaya konsep abstrak tersebut mudah difahami oleh peserta didik dan prestasi belajar matematika peserta didik menjadi meningkat. Tentunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat secara tidak langsung juga mampu mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Dengan dorongan belajar yang tinggi juga akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang maksimal pula.

Salah satu langkah awal yang harus diperbaiki adalah membuat peserta didik tersebut untuk tidak acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan serta untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu guru harus meninggalkan peran otoriternya di dalam proses belajar dan peserta didik harus memiliki kesadaran kritis dalam memahami secara komitmen bahwa dirinya adalah subjek belajar yang aktif.[[6]](#footnote-7) Belajar secara aktif indikatornya adalah belajar pada setiap situasi, menggunakan kesempatan untuk meraih manfaat, berupaya terlaksana, dan partisipatif dalam setiap kegiatan. Dari indikator belajar aktif, maka prinsip belajar yang harus diterapkan adalah peserta didik harus sebagai subyek, belajar dengan melakukan mengkomunikasikan sehingga kecerdasan emosionalnya dapat berkembang, seperti kemampuan sosialisasi, empati dan pengendalian diri. Hal ini bisa terlatih melalui kerja individual atau kelompok, diskusi, presentasi, dan tanya-jawab, sehingga tertanam rasa tanggung jawab, dan disiplin diri. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan peran serta peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar secara berrsama meskipun mereka mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.[[7]](#footnote-8) Model pembelajaran tersebut juga menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah.[[8]](#footnote-9) Sehingga kebersamaan dan kerjasama yang terjadi dalam pembelajaran merupakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Artinya, prestasi belajar individu peserta didik tidak hanya berdasarkan hasil tes evaluasi dan kemampuannya masing- masing, tetapi juga dilihat berdasarkan prestasi belajar kelompok.

Pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (menerima dan memberi)*.* Selama ini, dalam kegiatan belajar tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika seperti halnya mendengarkan penjelasan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat diberikan soal- soal latihan, terkadang di antara siswa ada yang hanya menyalin jawaban temannya bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai media, dimana siswa akan diberi kartu yang berisikan soal tentang materi pembelajaran.[[9]](#footnote-10) Selanjutnya peserta didik diberi kartu untuk memahami materi yang terdapat di dalam kartu tersebut. Kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan dan selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan soal yang ada pada kartu dari pasangannya pada saat melakukan *take and give*.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, saling bertukar pikiran dan memberikan ide atau gagasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang tidak hanya bersumber dari guru tetapi peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, selain menerima materi siswa juga harus mampu memberikan materi yang diterima kepada siswa yang lain sehingga ilmu yang ada pada peserta didik tersebut tidak cepat hilang. Hal ini juga berfungsi sebagai sarana pengulangan sehingga meningkatkan pemahamannya terhadap ilmu yang telah diterima itu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* belum pernah digunakan oleh guru- guru di sekolah MTs Negeri Tulungagung 2 dalam proses belajar mengajar karena sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut rata- rata adalah pembelajaran konvensional dimana guru memberi penjelasan tentang materi dan peserta didik hanya menerima saja apa yang diberikan oleh guru tanpa melibatkan peserta didik secara aktif.

Salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give*. Di dalam matematika materi melukis sudut adalah salah satu bagian dari materi yang diajarkan pada siswa pada jenjang VII. Banyak sekali hal yang bisa dikaitkan dengan materi ini. Lingkungan tempat belajar peserta didik yang dapat dikaitkan dengan materi melukis sudut yang akan peserta didik pelajari. Masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami materi ini. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu menghubungkan antara pengetahuan konsep dengan masalah kontekstual disekitar mereka yang bisa digunakan untuk memudahkan mereka memecahkan masalah mengenai materi ini. Maka perlu adanya perubahan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan persoalan pada kejadian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi melukis sudut MTs Negeri Tulungagung 2 kelas VII A tahun ajaran 2011/2012.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* siswa kelas VII A MTs Negeri Tulungagung 2 materi melukis sudut tahun ajaran 2011/ 2012?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Negeri Tulungagung 2 materi melukis sudut tahun ajaran 2011/ 2012?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi melukis sudut MTs Negeri Tulungagung 2 kelas VII A tahun ajaran 2011/2012.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* siswa kelas VII A MTs Negeri Tulungagung 2 materi melukis sudut tahun ajaran 2011/ 2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Negeri Tulungagung 2 materi melukis sudut tahun ajaran 2011/ 2012.
3. **Kegunaan Hasil Penelitian**
4. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Secara praktis
2. Bagi perpustakaan STAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan STAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui model pembelajaran matematika yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Bagi peserta didik

Dengan cara kooperatif siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu peserta didik lain yang bermasalah dalam mempelajari matematika sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik.

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah- istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual
2. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.[[10]](#footnote-11)
3. Prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator- indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya.[[11]](#footnote-12)
4. Matematika adalah suatu ilmu yang berkenaan dengan ide- ide (gagasan- gagasan), struktur- struktur dan hubungan- hubungan yang diatur secara logik sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep- konsep abstrak.[[12]](#footnote-13)
5. Pembelajaran adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik mampu belajar secara optimal.[[13]](#footnote-14)
6. Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (menerima dan memberi)adalah model pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai media, dimana siswa akan diberi kartu yang berisikan soal tentang materi pembelajaran Selanjutnya peserta didik diberi kartu untuk memahami materi yang terdapat di dalam kartu tersebut. Kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan dan selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan soal yang ada pada kartu dari pasangannya pada saat melakukan *take and give*.[[14]](#footnote-15)
7. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi melukis sudut MTs Negeri Tulungagung 2 kelas VII Aialah peningkatan prestasi yang ditimbulkan dari adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give* dimana pada saat proses pembelajaran peserta didik akan menerima dan memberikan materi kepada peserta didik lainnya sesuai dengan kartu soal tentang materi pembelajaran. Artinya dalam proses belajar itu selain peserta didik menerima, peserta didik juga harus mampu memberikan kepada peserta didik lainnya. Dengan demikian ilmu yang ada pada diri peserta didik tersebut tidak cepat hilang jika mencoba menyampaikannya atau mentransfernya kepada peserta didik lain. Dan hal ini sebagai pengulangan, sejauh mana kepahaman ilmu yang telah diterima oleh peserta didik. Sehingga diharapkan agar prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII A MTs Negeri Tulungagung 2 jauh lebih baik.

1. **Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini terdiri atas dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang berisi tinjauan tentang pembelajaran matematika, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Take and* *Give*, tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang melukis sudut, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

1. Binti Maunah, *Diktat Ilmu Pendidikan*, ( Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2003), h. 94 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang- Undag Republik Indonesia No. 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan dan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 110 [↑](#footnote-ref-3)
3. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi KBK,* ( Surabaya: Elkaf, 2005), h. 17 [↑](#footnote-ref-4)
4. Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformative,* ( Yogyakarta: Teras, 2010 ), h. 154 [↑](#footnote-ref-5)
5. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan ,* (Jakarta, DIRJEN Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 2000), h. 13 [↑](#footnote-ref-6)
6. Musthofa Rembangy,……, h. 155 [↑](#footnote-ref-7)
7. Kuntjojo, *Model – Model Pembelajaran,* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri Panitia Sertifikasi Guru Rayon 43, 2010), h. 13 [↑](#footnote-ref-8)
8. Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Kontemporer,* (Jurusan Pendidikan matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia), h. 260 [↑](#footnote-ref-9)
9. *.* Widodo, Rahmad, “*Model Pembelajaran*”, dalam *http://www scrib.com/doc/Model Pembelajaran Take and Give « rachmadwidodo's weblog.htm* diakses tanggal 15 Februari 2012. [↑](#footnote-ref-10)
10. Syaiful Bahri jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* ( Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23 [↑](#footnote-ref-11)
11. Husna Hidayati,  *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung,* ( Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2011), h. 50 [↑](#footnote-ref-12)
12. Erman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika,* ( Malang, IKIP Malang, 1990), h. 3- 4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Kuntjojo, *Model – Model……,* h.3 [↑](#footnote-ref-14)
14. *.* Widodo, Rahmad, “*Model Pembelajaran*”, dalam *http://www scrib.com/doc/Model Pembelajaran Take and Give « rachmadwidodo's weblog.htm* diakses tanggal 15 Februari 2012. [↑](#footnote-ref-15)